

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh PKn selain karakter siswa, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa. Karakter Bangsa adalah perilaku yang sangat diharapkan yang dimiliki oleh warga negara sebagai cerminan dari Pancasila dan UUD 1945. Hal ini tertuang dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) yang menegaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sundawa (2005: 344) mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai berikut :

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan di atas maka PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang menjadikan warga negara Indonesia cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh PKn yaitu karakter bangsa, karakter yang dapat mencerminkan *to be good citizenship* (menjadi warga negara yang baik).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Somantri (2001: 166) mengemukakan bahwa fungsi PKn yaitu:

Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi di atas dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan membentuk watak warga negara yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan tentang kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pada siswa tentang demokrasi dengan diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya. Guru menjadi aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran PKn karena dituntut untuk dapat menyampaikan materi yang lebih kreatif agar siswa mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Djahiri (Sadeli, 2006: 9) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan pembelajaran yang secara pragmatic-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/ anak didik (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/ yuridis konstitusional bangsa/ Negara yang bersangkutan.

PKn mengarahkan perhatian moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang berdasarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa mewujudkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan menjauhi segala hal yang dilarang Tuhan menghargai semua golongan agama yang berbeda, perilaku yang bersifat kemanusiaan adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Adanya perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan yang lain dapat diatasi dengan musyawarah dan mufakat, serta yang mendukung upaya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Somantri (Wuryan dan Syaifullah, 2008: 74) sebagai berikut:

- a. PKn merupakan bagian atau salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (*social science education*) yang bahan-bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga negara yang berkenaan dengan bela Negara.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi adaptasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, Pancasila, UUD 1945 dan dokumen Negara lainnya yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.
- c. Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan secara ilmiah dan psikologis.
- d. Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik, dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (*civic affair*).
- e. Dalam kepustakaan asing, pendidikan kewarganegaraan sering disebut *Civic Education* yang salah satu batasannya “kegiatan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan demokrasi”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa karakteristik PKn yaitu *Civic Education* salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (*social science education*) yang bahan-bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, Pancasila, UUD 1945 disajikan secara ilmiah

dan psikologis untuk tujuan pendidikan. PKn memiliki batasan seperti seluruh kegiatan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan demokrasi.

Selain memiliki karakteristik, PKn juga memiliki misi, seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (Civicus, 2005: 321) bahwa misi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- PKn sebagai pendidikan politik, yang berarti program pendidikan ini memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki tingkat kemelekakan politik (*political literacy*), serta kemampuan berpartisipasi politik (*political participation*) yang tinggi.
- PKn sebagai pendidikan hukum, yang berarti bahwa program pendidikan ini diarahkan untuk membina siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran hukum dan kewajibannya, dan yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi.
- PKn sebagai pendidikan nilai (*value education*), yang berarti melalui PKn diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara kepada diri siswa, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006: 49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan berdemokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Dengan demikian jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memuat nilai-nilai yang luhur yang terkandung dalam Pancasila. PKn memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mampu hidup sebagai warga negara. Warga negara yang melek politik, berkemampuan dalam partisipasi politik, memiliki kesadaran hukum dan memiliki nilai yang tertanam dalam jiwa warga negara. Tujuan

dari pembelajaran PKn yaitu berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab hal ini harus dimunculkan ketika pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn sebagai program pembelajaran yang tidak hanya menampilkan program dan pola kegiatan belajar secara kognitif saja melainkan meliputi semua aspek secara keseluruhan guna meningkatkan kecerdasan siswa. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Budimansyah (2007: 204) “ciri utama PKn tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau pada upaya guru melaksanakan PKn”.

Menurut Rohani dan Ahmad (1991: 98) bahwa “komponen pengajaran itu meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, media, sumber dan evaluasi”. Berdasarkan pemaparan menurut Rohani dan Ahmad bahwa komponen-komponen tersebut harus dikuasai oleh guru. Guru harus dapat menguasai berbagai metode serta memvariasikan dengan berbagai hal sesuai dengan materi yang dibelajarkan pada siswa dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn berkaitan dengan metode pembelajaran konvensional sampai kepada kontemporer.

Menurut Djamarah (dalam <http://muhammadkholik.wordpress.com>), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode konvensional biasanya dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sedangkan metode pembelajaran kontemporer adalah metode pembelajaran yang berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir yang dipergunakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Sebagai contohnya, siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide dan siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Guru lebih berfungsi membekali kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dibutuhkan. Guru dapat berperan dalam menggunakan variasi metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa. Guru akan menentukan metode mana yang akan dipilih sesuai dengan kualitas guru dalam menentukan metode tersebut dan memperhitungkan kemampuan dan pengetahuan para siswanya. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk profesional dalam arti guru harus bisa memposisikan dirinya ketika melakukan pembelajaran dengan mempunyai sikap berdedikasi, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan tingkat profesional guru terhadap siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam bidang keguruannya sehingga siswa memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Surya (Kunandar 2007: 47) bahwa pengertian Guru Profesional sebagai berikut :

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian yang baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru yang profesional membelajarkan siswanya bukan hanya guru menguasai materi saja melainkan guru tersebut harus memiliki berbagai peran untuk menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang efektif. Pembelajaran akan efektif ketika guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak akan ada kata “bosan”. Mengajar yang efektif salah satunya dengan cara mengawali dan mengakhiri mengajar pada waktu yang tepat ini berarti guru memiliki tingkat keseriusan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga para siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

Di dalam proses pembelajaran guru yang profesional berupaya agar dapat mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan demi terciptanya keberhasilan belajar

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru harus memiliki kemampuan dalam pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru PKn yang profesional adalah guru yang mampu memberikan stimulus dalam menyajikan isu-isu kewarganegaraan yang dapat merangsang siswa untuk termotivasi dan berpikir kritis sehingga siswa berperan aktif terhadap segala sesuatu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar mata pelajaran PKn. Guru harus mampu mengintegrasikan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya sehingga membentuk satu kesatuan.

Guru sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya terwujud dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran akan terwujud dengan baik apabila guru mengajar disertai dengan metode pembelajaran supaya penyampaian materi lebih menarik serta dapat mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran yaitu meliputi kemalasan siswa, kesulitan-kesulitan siswa dan sebagainya. Guru harus dapat memvariasikan metode pembelajaran sehingga permasalahan siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat teratasi dengan baik.

Di sekolah mata pelajaran PKn berlangsung selama dua jam pelajaran yang merupakan salah satu kendala bagi guru karena alokasi yang diberikan tidak lama dibandingkan dengan pelajaran lain. Meskipun demikian alokasi hanya dua jam pelajaran seorang guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa dengan cara penyampaian materi dengan metode ceramah bervariasi. Guru harus dapat berinteraksi dengan siswa sehingga sangat mudah untuk menangani kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. Wahab (2001: 46) mengemukakan kecenderungan kebosanan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Sudah cukup lama kita mengetahui bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak disukai siswa karena materi dan metodenya memang tidak menantang siswa secara intelektual di samping amat sarat dengan pesan-pesan ideologis rezim yang memang belum sesuai dengan kebutuhan ataupun tingkat perkembangan anak.

Ade Asri, 2013

Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut memaparan tersebut, proses pembelajaran PKn harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga permasalahan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PKn menjadi menyukai pelajaran tersebut dan mengatasi pula kebosanan siswa.

Menurut Djahiri (1996: 36) “ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn yakni metode ceramah, ekspository, pengajaran konsep, tanya jawab, partisipatori, diskusi, kerja kelompok, inquiri, pemecahan masalah dan pengajaran VCT”. Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan bagian dari metode dalam pembelajaran PKn. Metode ceramah saja tidak cukup untuk dapat memotivasi siswa dibutuhkan variasi pada metode ceramah supaya siswa kondusif terhadap penyampaian guru dengan mata pelajaran PKn.

Menurut Djahiri (1979: 81) *Lecturing* pada hakekatnya ialah:

Memberikan pelajaran dengan jalan ceramah, dimana guru berada di muka kelas, memimpin dan menentukan isi dan jalannya pelajaran serta mentransfer (menuangkan) segala rencana pelajarannya (kebanyakan dengan lisan) yang menurutnya baik/perlu bagi para siswanya. Teknik ini yang paling banyak kita gunakan dalam pelajaran, rapat-rapat, diskusi dan bahkan dalam loka karya. Bila kesemuanya ini dapat kita hayati dengan sempurna, sebenarnya tidak semua teknik *lecturing* itu buruk. Apalagi bila hal tersebut dipadu dengan berbagai variasi teknik lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua metode ceramah itu tidak baik, apabila guru dapat memvariasikan metode ceramah dengan kegiatan belajar yang lainnya seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan, dan kunjungan studi. Di sini gurulah yang harus pandai untuk mensiasati metode pembelajaran supaya menjadi lebih menarik.

Djamarah (2005: 244) mengemukakan kecenderungan keberhasilan metode ceramah sebagai berikut:

Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bermain kata-kata dalam kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya. Tetapi memang diakui, bahwa

ucapan-ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik memegang peranan penting dalam penggunaan metode ceramah. Karena itu, keampuhan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat.

Dari pemaparan di atas jelas bahwa keberhasilan metode ceramah bukan hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam berkata-kata atau informasi saja tetapi ditentukan oleh semua komponen pembelajaran yang meliputi: materi, media, metode, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga menjadi faktor pendorong demi tercapainya keberhasilan metode ceramah sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Menurut Kartika (2011: 78) mengemukakan bahwa

Ceramah bervariasi adalah suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan penggunaan alat bantu audio visual dan teknik kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan, dan kunjungan studi. Dengan demikian yang pada umumnya merupakan teknik untuk menjelaskan dengan satu arah dari fasilitator kepada peserta akan merupakan rangsangan bagi peserta untuk melakukan kegiatan partisipatif melalui teknik-teknik lainnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi adalah metode yang digunakan oleh guru seperti halnya diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan dan kunjungan studi yang merupakan penjelasan satu arah dari fasilitator dengan tujuan untuk merangsang siswa agar melakukan kegiatan yang partisipatif.

“Ceramah bervariasi akan dapat digunakan apabila kegiatan pembelajaran partisipatif perlu diawali dengan penyampaian pokok-pokok informasi yang dapat merangsang para peserta untuk memberikan tanggapan dan pendapat serta untuk mengajukan pertanyaan” (Kartika, 2011: 78). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dapat digunakan dalam pembelajaran yang partisipatif sehingga metode ini dapat merangsang para siswa untuk memberikan tanggapan, pendapat dan untuk mengajukan pertanyaan. Metode

ceramah yang divariasikan dengan kegiatan belajar yang lain akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Djamarah (2005: 19) “dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi”. Dari pemaparan tersebut jelas bahwa guru perlu memiliki kreativitas dalam memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan. Jika guru hanya menggunakan satu metode saja tanpa diiringi dengan variasi maka siswa akan cenderung malas untuk belajar PKn karena dianggap guru menggunakan metode yang selalu monoton tidak kreatif. Masih banyak guru yang tidak mengetahui metode yang tepat dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pada siswa agar tertarik pada pelajaran PKn.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Cimalaka proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah tanpa variasi. Sehingga menyebabkan siswa merasa kebingungan dan kesulitan untuk memahami penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan alasan seperti itu maka guru PKn yang ada di SMA Negeri 1 Cimalaka mensiasati agar para siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas mata pelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PKn dengan judul “ **PENERAPAN METODE CERAMAH BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cimalaka)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimana Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn?”.

Untuk mempermudah langkah penelitian dan tidak menyimpang dari pokok masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi ke dalam sub-sub pokok sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?
5. Variasi yang seperti apa digunakan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah tercapainya hasil penelitian yang dilakukan penulis secara sistematis dan logis sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai “penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA 1 Cimalaka“

2. Tujuan khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka.
- d. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka.
- e. Untuk mengetahui variasi yang seperti apa digunakan ketika guru menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Cimalaka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

Diharapkan dapat memberikan bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan sehingga memperluas khasanah keilmuan terutama mengenai penerapan metode bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi guru :

- Diharapkan dapat membantu guru dalam penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- Diharapkan dapat menemukan berbagai variasi di dalam menerapkan metode ceramah bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa :

- Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn .
- Dapat menumbuhkan ketertarikan pada pembelajaran PKn dengan metode ceramah bervariasi.

c. Bagi sekolah :

- Dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
- Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi, skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu metode ceramah bervariasi, motivasi belajar siswa, konsep pembelajaran, dan pembelajaran pendidikan PKn. Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.